

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sampah merupakan sisa hasil produksi dari aktivitas manusia yang terjadi karena perkembangan teknologi dan modernisasi yang belum dimanfaatkan. Di tinjau dari segi lingkungan hidup, kesehatan dan sosial ekonomi, sampah bisa menjadi permasalahan yang kompleks seperti kerusakan lingkungan, bencana alam, wabah penyakit dan kemiskinan. Permasalahan sampah timbul karena adanya perilaku manusia yang menyimpang dari norma-norma kehidupan. Ketidaknyamanan yang ditimbulkan oleh sampah, akan berakibat pada ketidakselarasan, antara manusia dan lingkungan, maupun manusia dengan manusia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1997 menyebutkan bahwa pengelolaan lingkungan hidup, adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, perilaku manusia yang masih melakukan pembuangan sampah secara sembarangan adalah sebuah penyimpangan yang menyebabkan rusaknya tata kelola lingkungan hidup.

Menurut situs berita dan informasi lingkungan Mongabay.co.id, (2016) mengungkap masyarakat Indonesia rata – rata membuang sampah sebesar 2.5 Kg/hari. Beberapa kota di Indonesia yang memiliki Tempat Penampungan Akhir (TPA) sempit mengalami *overload* karena produksi sampah jumlahnya berlebih tidak sebanding dengan luas lokasinya, sehingga menyebabkan bertambahnya kerusakan lingkungan. Kota-kota besar di Indonesia merasakan dampak buruk akibat penumpukan sampah, sehingga masing-masing kota saling berinovasi dalam pemecahan masalah keberadaan sampah. Proses yang dilakukan dimulai dengan memberikan pengarahannya untuk membuang sampah hingga melakukan pengelolaan sampah secara baik. Salah satu kota yang memiliki permasalahan sampah di Provinsi Jawa Tengah adalah Kota Surakarta.

Keberadaan sampah tidak terlepas dari kontribusi manusia yang memproduksinya, baik jenis sampah organik maupun anorganik. Dampak buruknya produksi sampah yang terjadi saat ini, berupa meningkatnya volume sampah yang masuk ke TPA Putri Cempo di Kota Surakarta. Oleh karena itu pada tahun 2016, pemerintah kota berupaya untuk mengentaskan permasalahan sampah dengan turut berpartisipasi mendukung gerakan Indonesia Bebas Sampah tahun 2020. Gerakan Indonesia Bebas Sampah bertujuan untuk mengedukasi masyarakat bahwa sampah yang biasa mereka buang bisa dimanfaatkan dengan cara mengolahnya menjadi barang serbaguna, sehingga sampah yang biasanya berakhir di TPA akan berkurang.

Berikut adalah hasil perhitungan volume sampah yang dilakukan oleh petugas TPA Putri Cempo Kota Surakarta pada tahun 2015 tersaji pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Volume Sampah Kota Surakarta

NO	BULAN	DKP	DPP	KELURAHAN	UMUM	JUMLAH	RATA/HARI/BULAN
1	JANUARI	5.388	963	2.192	298	8.841	285
2	FEBRUARI	4.554	903	2.689	302	8.447	302
3	MARET	4.863	1.057	3.010	342	9.272	299
4	APRIL	5.080	958	3.189	376	9.603	320
5	MEI	4.365	885	2.924	336	8.509	274
6	JUNI	4.010	805	2.685	291	7.790	260
7	JULI	4.004	785	2.533	257	7.578	244
8	AGUSTUS	3.935	745	2.591	285	7.557	244
9	SEPTEMBER	3.804	681	2.464	240	7.189	240
10	OKTOBER	4.188	730	2.776	281	7.975	257
11	NOVEMBER	4.470	746	2.847	273	8.336	278
12	DESEMBER	4.997	845	3.034	294	9.170	296
<b>JUMLAH</b>		53.659	10.103	32.932	3.573	100.267	
<b>RATA/BULAN</b>		4.472	842	2.744	298	8.356	
<b>RATA/HARI/TAHUN</b>		147	28	90	10		
<b>RATA/HARI SETAHUN(TON)</b>						<b>275</b>	

Sumber: Data rekap TPA Putri Cempo, 2015 (DKP Surakarta)

Berdasarkan Tabel 1.1, dipaparkan bahwa sampah yang masuk ke TPA Putri Cempo berasal dari berbagai sumber yang ada di Kota Surakarta antara lain Dinas Kebersihan dan Pertamanan, Dinas Pengelola Pasar, Kelurahan dan Umum. Adapun dari sumber sampah di atas, sampah yang berasal dari Dinas Kebersihan

dan Pertamanan memiliki jumlah sampah yang cukup besar yaitu 53.659 ton/tahun, sedangkan sumber sampah yang jumlahnya paling sedikit berasal dari umum, dengan jumlah sampah sebesar 3.573 ton/tahun. Total produksi sampah rata-rata perhari penduduk Kota Surakarta pada tahun 2015 sebanyak 275 ton atau setara 274.705 Kg.

Setiap tahun volume sampah mengalami peningkatan, berikut adalah data peningkatan volume sampah yang dihasilkan oleh penduduk di Kota Surakarta dari tahun 2011-2015 tersaji pada Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2. Data Volume Sampah Rata-Rata Tiap Hari Dalam Setahun

No	Tahun	Rata/hari setahun(Ton)	Jumlah/tahun(Ton)
1	2011	241	88.013
2	2012	242	88.656
3	2013	253	92.436
4	2014	266	96.210
5	2015	275	100.267

Sumber: Data TPA Putri Cempo tahun 2011-2015

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, dalam kurun waktu 5 tahun volume sampah yang masuk ke TPA Putri Cempo mengalami peningkatan secara signifikan. Menurut penghitungan pada Tabel 1.2, perbandingan volume sampah harian tahun 2011 dan 2015 sebesar 34 ton, sedangkan rata-rata volume sampah harian selama 5 tahun mencapai 255,4 ton. Hal tersebut diperkuat oleh data dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) tahun 2010 yang menyebutkan, volume rata-rata sampah di Indonesia mencapai 200.000 ton/hari.

Kebiasaan masyarakat dalam memproduksi sampah secara besar-besaran ataupun membuang sampah sembarangan tanpa pengolahan berkelanjutan, akan berakibat pada peningkatan volume penumpukan sampah di TPA. Adapun pengelolaan sampah di TPA yang masih tradisional (*Open Dumping*) menyebabkan bertambahnya permasalahan sampah seperti polusi tanah, air, udara dan penurunan luas daya tampung TPA yang diakibatkan tumpukan sampah setiap hari, sedangkan kapasitas TPA Putri Cempo hanya sekitar 17 ha.

Paradigma masyarakat terhadap sampah yang dianggap sesuatu yang buruk, kurang bersahabat serta berbau tidak sedap, sebenarnya ditimbulkan oleh perilaku

manusia yang kurang peduli terhadap lingkungan tempat tinggal mereka. Semakin padat suatu permukiman maka akan semakin beragam aktifitas manusianya. Hal tersebut berdampak buruk pada pengelolaan sampah yang tidak sesuai semisal sampah yang dibuang ke bantaran sungai maupun yang berserakan di pinggir jalan selalu menjadi pemandangan yang biasa namun sebenarnya adalah hal yang berbahaya karena akan menumpuk dan menimbulkan bencana banjir.

Pengelolaan sampah dengan sistem kumpul-angkut-buang adalah salah satu solusi yang sudah ada sejak lama, dan masih sering digunakan sampai sekarang. Setiap tahun permasalahan sampah selalu berulang-ulang yaitu adanya peningkatan volume sampah yang masuk ke TPA. Pemahaman cara mengelola sampah yang sebagian masyarakat pahami adalah memasukan sampah organik dan anorganik dalam satu wadah yang sama lalu mereka buang ke tempat sampah, sedangkan hal tersebut merupakan penerapan yang kurang tepat. Sementara itu, jika sistem diatas selalu kita informasikan dan sosialisasikan kepada masyarakat, bahwa sebelum dikumpulkan dalam tempat sampah sebaiknya sampah di pisahkan menurut masing-masing jenisnya, maka petugas akan lebih mudah untuk mengolah sampah sesuai dengan jenisnya.

Paradigma-paradigma di atas mengenai penanganan dan pengelolaan sampah sebaiknya mulai kita ubah, dimulai dengan membiasakan memilah sampah rumah tangga dan memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang menguntungkan seperti pembuatan pupuk organik cair dan kompos dari sampah organik, dan pembuatan taplak meja dari sampah anorganik. Teknologi yang digunakan untuk memecahkan permasalahan sampah ini merupakan kombinasi tepat guna yang meliputi teknologi pengomposan, teknologi penanganan plastik, teknologi pembuatan kertas daur ulang. “Teknologi pengolahan sampah terpadu menuju zero waste” harus merupakan teknologi yang ramah lingkungan. (Bambang Wintoko, 2011)

Kegiatan pengurangan sampah bertujuan untuk seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse dan Recycle* (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram. Undang-Undang Nomor 18 tahun

2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah, yaitu dari kumpul–angkut–buang, menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. (Reiza, 2014)

Pemerintah pusat melalui Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengkampanyekan gerakan Indonesia bebas sampah tahun 2020, sebagai sebuah gerakan yang menjembatani pemerintah dalam upaya mengurangi sampah di perkotaan maupun pedesaan. Kegiatan aplikatif dari gerakan tersebut, berupa jambore bebas sampah di Kota Surakarta pada tanggal 21 Februari 2016 lalu. Pesan yang disampaikan melalui Gerakan Indonesia bebas sampah 2020 adalah masyarakat diajak untuk ikut mengurangi sampah dengan menerapkan metode 3R. Metode yang saat ini dianggap sebagai solusi baru penanganan sampah dan dalam pelaksanaannya metode ini dimanfaatkan untuk Bank Sampah.

Menurut Murtadho dan Said (1987), dalam Buku Panduan Praktis Bank Sampah, (2011), cara penyelesaian yang ideal dalam penanganan sampah di perkotaan dengan cara membuang sampah sekaligus memanfaatkannya, sehingga selain membersihkan lingkungan, juga menghasilkan kegunaan baru. Hal ini secara ekonomi akan mengurangi biaya penanganannya sampah. Pelaksanaan dalam penanganan sampah yang ada di perkotaan adalah dengan cara pembangunan sebuah Bank Sampah oleh pemerintah kota maupun desa dan mengajak masyarakat untuk menabung sampah.

Bank Sampah adalah sebuah tempat yang digunakan bertransaksi layaknya bank konvensional dengan menggunakan sampah yang sudah dipilah menurut jenisnya. Sampah yang masuk ke bank sampah akan disetorkan ke tempat pengepul maupun pembuatan kerajinan dari sampah. Bank Sampah di Kota Surakarta secara bertahap membantu menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat. Hal yang menjadi sebuah alasan kenapa bank sampah dianggap sebagai solusi karena pengelolaan bank sampah memberikan dua keuntungan kepada masyarakat yang ikut serta, dalam hal ini sebagai peserta dan pengelola bank sampah. Keuntungan mengikuti bank sampah adalah adanya tambahan biaya hidup dengan ditukarnya sampah dengan uang (dalam bentuk tabungan yang

minimal tiga bulan baru bisa diambil), dan pendidikan lingkungan serta pengolahan sampah menjadi barang berharga.

Program bank sampah termasuk upaya pemerintah membantu masyarakat dalam mengurangi sampah serta menjadikan sampah sebagai barang yang bernilai ekonomis, cara kerja bank sampah dengan mengadopsi metode bank konvensional dan pengelolaannya berbasis masyarakat sehingga yang ikut andil dalam bank sampah mampu mengelola sampah serta menjaga lingkungan agar terjaga kebersihannya. Pelayanan bank sampah tidak selalu dilakukan dengan cara menabung sampah, salah satu contoh Bank Sampah Darussalam yang ada di Desa Pabelan, memberikan pelayanan yang bisa kita ikuti jika kita bergabung dengan bank sampah, antara lain:

- a. Arisan Sampah  
adalah tabungan sampah nasabah/peserta bank sampah, dimana jumlah setoran tabungan setiap bulan ditentukan oleh bank sampah yang kita ikuti, dan pengambilannya setelah jangka waktu 3 tahun.
  - b. Sedekah Sampah  
Adalah sedekah yang diambil dari tabungan sampah nasabah, dan ditujukan untuk yayasan yatim piatu atau sejenisnya yang selanjutnya akan disalurkan untuk membantu anak yatim dhuafa.
  - c. Barter Sampah.  
Adalah program dimana nasabah yang telah memiliki tabungan sampah dapat menukarkan saldo tabungannya (\*apabila jumlah saldo telah cukup) dengan produk yang ditawarkan oleh bank sampah dalam promo barter sampah.
- Pelayanan tersebut merupakan sebagian dari inovasi yang dilakukan oleh bank sampah, agar masyarakat berminat untuk ikut menjadi nasabah mereka akan membantu mengurangi volume sampah dengan cara yang sudah diterapkan di Bank Sampah. Pengelolaan sampah yang masuk ke TPA dan Bank Sampah, masing-masing memiliki proses yang berbeda seperti berikut (*terlampir hal 79*).

Proses pengelolaan sampah yang ada pada Gambar 1.1 (*terlampir pada hal 79*), menjelaskan bahwa sampah yang di produksi masyarakat umum setiap harinya, jika dikelola dengan model kumpul-angkut-buang hanya memberikan keuntungan di akhir saja. Sementara itu, jika dikelola melalui bank sampah, masyarakat bisa mendapatkan keuntungan finansial serta pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang dilakukan oleh bank sampah. Berdasarkan gambaran proses pengelolaan sampah di atas, kedua proses tersebut memiliki keunggulan masing-masing dan tujuan utamanya adalah pengendalian terhadap volume sampah.

Sistem yang ada di dalam manajemen maupun pengelolaan Bank sampah adalah bentuk modernisasi dalam pengelolaan sampah, karena elemen masyarakat akan diajak untuk ikut menjadi peserta dan pengelola bank sampah, dalam hal ini mereka dituntut untuk mengurangi ketergantungan membuang sampah ke TPA, yang selama ini selalu menjadi tujuan akhir dalam pembuangan sampah domestik oleh penduduk maupun perusahaan. Sejak dimulainya program bank sampah tahun 2011 hingga saat ini jumlah bank sampah yang berada di kota Surakarta kurang lebih 100 Bank Sampah namun yang terdata secara administrasi di Badan Lingkungan Hidup Kota Surakarta baru 50 Bank Sampah (*terlampir pada Tabel 1.3 hal 70*) dan tersebar di lima kecamatan. Keberadaan Bank Sampah ternyata masih belum membantu mengurangi produksi sampah oleh masyarakat Kota Surakarta karena volume sampah masih meningkat 10 ton/hari.

Berdasarkan permasalahan di atas, dirasa perlu untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Keberadaan Bank Sampah Terhadap Reduksi Produk Sampah Di Kota Surakarta”, supaya kita dapat mengetahui sejauh mana peran Bank Sampah dalam membantu mengatasi permasalahan sampah di Kota Surakarta.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, dapat kita rumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana peran bank sampah dalam mengendalikan pengurangan volume sampah di Kota Surakarta ?
- 2) Bagaimanakah pengaruh bank sampah terhadap perilaku masyarakat dalam mencapai lingkungan sehat di Kota Surakarta?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Melihat pada perumusan masalah tersebut di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Menentukan peran bank sampah dalam pengurangan volume sampah di Kota Surakarta,
- 2) Analisis pengaruh keberadaan bank sampah terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah, untuk mencapai lingkungan sehat di Kota Surakarta.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, adapun manfaatnya meliputi:

- 1) Bukti ilmiah yang disumbangkan oleh mahasiswa kepada masyarakat dan negara,
- 2) Untuk mengaplikasikan ilmu geografi yang diperoleh selama perkuliahan di Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta,
- 3) Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar S-1 Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.



## **1.5. Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya**

### **1.5.1. Telaah Pustaka**

#### **a. Timbulan sampah dan sistem pengelolaan sampah**

Sampah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan (manusia) yang berwujud padat (baik berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai) dan dianggap sudah tidak berguna lagi sehingga di buang ke lingkungan (Triatmodjo, 2012). Kebiasaan menyimpang yang sering manusia lakukan terhadap sampah adalah membuangnya begitu saja tanpa adanya perlakuan khusus semisal dikelola, perilaku yang menyimpang tersebut lama-kelamaan akan menyebabkan bertumpuknya sampah di suatu tempat. Akibat dari ketidaksadaran dan hasil dari perbuatan tersebut maka akan menimbulkan masalah baru bagi masyarakat itu sendiri. Sebagai contoh sampah yang dibuang ke sungai atau langsung ke selokan akan mengakibatkan penumpukan dan penyumbatan sehingga dapat mengakibatkan banjir pada musim hujan (Armen, 1987).

Menurut Gelbert dkk.(1996), salah satu sumber timbulan sampah adalah sampah yang berasal dari permukiman penduduk. Pada permukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal disuatu bangunan. Jenis sampah yang dihasilkan cenderung jenis sampah organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, abu plastik dan lainnya. Satuan timbulan sampah dinyatakan dalam satuan volume dan satuan berat (Damanhuri, 2004). Sementara itu jika timbulan sampah dari berbagai jenis dan berat masih tidak dilakukan penanganan, maka akan timbul kerusakan lingkungan. Menurut damanhuri (2004) prakiraan timbulan sampah baik untuk saat sekarang maupun di masa mendatang merupakan dasar dari perencanaan, perancangan, dan pengkajian sistem pengelolaan sampah.

Sistem pengelolaan sampah terpadu adalah sistem manajemen yang mengintegrasikan aspek perencanaan pengelolaan sampah dengan pembangunan perkotaan, mempertimbangkan semua aspek-aspek terkait serta memberi peluang bagi semua pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan (Damanhuri, 2007). Tingginya permintaan pembangunan di suatu perkotaan akan mendorong manusia untuk melakukan perpindahan atau urbanisasi maupun transmigrasi. Pada sistem pengelolaan sampah terkadang masih mengalami hambatan dan belum berjalan sesuai dengan aspek yang sudah direncanakan, hal tersebut dikarenakan mobilitas penduduk serta perkembangan volume penduduk yang tidak sesuai dengan perencanaan.

**b. Hubungan sampah dengan kesehatan lingkungan**

Menurut H.J Mukono (2006), pengelolaan sampah mempunyai pengaruh terhadap masyarakat dan lingkungan. Aspek-aspek yang masuk kedalam kriteria pengaruh negatif adalah aspek kesehatan, lingkungan, aspek sosial dan masyarakat. Pada aspek kesehatan terdapat beberapa penyakit yang ditimbulkan dari sumber sampah seperti diare, cholera, typhus, cacian, pes dan Dengue Haemorrhagic Fever (DHF). Pentingnya kita menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, agar terhindar dari penyakit-penyakit tersebut. Lingkungan yang sehat dan bersih mempunyai indikator diantaranya kualitas udara yang baik, kebisingan kota, sistem drainase yang baik, pengelolaan dan pembuangan sampah padat yang tertata dan sumber air bersih, dalam segi bangunan terdapat rumah sehat, sekolah sehat dan sarana ibadah sehat.

Pengelolaan dan pembuangan sampah yang tertata adalah salah satu usaha dalam mencapai lingkungan bersih dan sehat. Menurut UU RI No. /1992 mengenai kesehatan lingkungan, didalamnya dijelaskan bahwa ruang lingkup kesehatan antara lain mencakup perumahan, pembuangan kotoran/limbah, penyediaan air bersih dan pembuangan sampah. Pengembangan pengelolaan sampah untuk mencapai lingkungan sehat dengan melibatkan pemerintah serta swasta akan menjadi suatu terobosan dalam pengurangan volume sampah yang ada di perkotaan, perlakuan kepada masyarakat berupa sosialisasi serta pendampingan akan menjadikan mereka agen lingkungan serta menjadikan sampahnya sebagai ladang usaha.

### **1.5.2. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Komang Ayu Artiningsih, dkk tahun 2008 dengan judul: Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga (studi kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang).

Tujuan penelitian:

- a. Memperoleh gambaran dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat yang telah berjalan di Kelurahan Sampangan dan Kelurahan Jomblang besejauh mana peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga beserta masalahnya.
- b. Menginventarisasi tantangan dan peluang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan Menentukan kontribusinya dalam mengurangi volume sampah.

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud mendeskripsikan fenomena dalam pengelolaan sampah rumah tangga/kawasan, yang terjadi di Kelurahan Sampangan dan Kelurahan Jomblang, hasilnya:

- a. Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat di Sampangan untuk saat sekarang dikatakan sudah melaksanakan pengelolaan sampah dengan konsep 3R, sedangkan warga Jomblang belum seluruhnya bisa menerapkan konsep pengelolaan sampah 3R karena belum semua warga ikut andil dalam pengelolaan sampah tersebut

- b. Peran serta masyarakat yang kurang partisipatif, dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang ada untuk mendukung program pengelolaan sampah rumah tangga dengan konsep 3R, serta kurangnya komunikasi antara pemerintah dengan lembaga terkait untuk mendukung pengelolaan sampah rumah tangga dengan konsep 3R.

Rizal Aziz Nugroho tahun 2011 dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan dan perilaku ibu rumah tangga dalam memelihara kebersihan dari sampah domestik. (studi kasus di Desa Mendak dan Desa Jetis Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun) bertujuan:

- a. Untuk menggambarkan pengelolaan sampah domestik yang dilakukan ibu rumah tangga di Desa Jetis dan Desa Mendak.
- b. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam memelihara kebersihan lingkungan dari sampah domestik.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Proposional Random Sampling. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Pengelolaan sampah yang dilakukan ibu rumah tangga di Desa Mendak dengan cara dikumpulkan, tidak dipilah, dibuang *Open Dumping*. Di Desa Jetis pengelolaan sampah ibu rumah tangga dengan cara dikumpulkan, dipilah, dimanfaatkan sebagai makanan ternak, dijual dibuang di lubang tanah dan dibakar.
- b. Terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam memelihara kebersihan lingkungan dari sampah domestik.

Rachman Djamal, dkk (2013) dalam penelitian yang berjudul Potensi masyarakat dalam mengurangi permasalahan sampah kota (studi kasus di Kota Surakarta, Kabupaten Karanganyar dan Sukoharjo) memiliki tujuan :

- a. Menentukan potensi masyarakat dalam mengurangi permasalahan sampah kota

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan tahapan penelitian ini dimulai dengan menyusun proposal, riset desain, pra survei, survei lapangan, *interview*, *indepth interview*, FGD (*focused group discussion*), pemeriksaan data, input data dan pengolahan data (tabulasi), analisa diskriptif dan penyusunan laporan. Hasil dari penelitian ini adalah

- a. Pengelolaan penanganan sampah di Kota Surakarta, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo sebagian besar ditangani oleh lembaga pemerintah yaitu Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota/Kabupaten.
- b. Penanganan sampah di ke tiga lokasi penelitian telah diusahakan sesuai dengan perundangan yang berlaku, tetapi masih menghadapi permasalahan keterbatasan sarana, dana, tenaga dan penerapan sistem prosedur operasional pengelolaan sampah.
- c. Peran serta masyarakat di ke tiga lokasi penelitian sangat potensial untuk dikembangkan guna meningkatkan cakupan pelaksanaan program 3 R (*reuse, reduce, recycle*) sampah sehingga dapat mengurangi permasalahan kota yang semakin besar.
- d. Kerjasama pengelolaan sampah dengan mengembangkan TPA regional diperlukan untuk menanggulangi permasalahan penanganan sampah di Kota Surakarta, Kabupaten Karanganyar dan Sukoharjo.

Persamaan yang mendasar antara penelitian Ni Komang Ayu Artaningsih (2008), Rizal Aziz Nugroho (2011) dan Rachman Djamal (2013) antara lain

1. Tujuan ketiga penelitian yaitu ingin menggambarkan perbedaan peran warga dalam pengelolaan sampah rumah tangga antar dua lokasi atau lebih.
2. Masing-masing ingin mengetahui potensi masyarakat dan kontribusinya dalam mengurangi permasalahan sampah.
3. Persamaan lainnya ada pada penelitian Rachman Djamal (2013) dan Reksa Pambudi Rahman (2016) pada penggunaan metode pengambilan data yang berupa interview dan indepth interview.

Sementara itu, yang membedakan penelitian Reksa Pambudi Rahman (2016) dengan ketiga penelitian diatas antara lain;

1. Penelitian Reksa Pambudi Rahman (2016) lebih menekankan pada peran Bank Sampah sebagai sebuah fasilitas yang dimanfaatkan masyarakat untuk pengurangan sampah.
2. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh keberadaan Bank Sampah terhadap perilaku masyarakat di sekitar daerah penelitian, apakah masyarakat masih memiliki kecenderungan untuk membuang sampah sembarangan atau tidak.

Tabel 1.4 Penelitian Sebelumnya

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Ni Komang Ayu Artiningsih (2008)	Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga (studi kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang)	a. Memperoleh gambaran dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat yang telah berjalan di Kelurahan Sampangan dan Kelurahan Jomblang besejauh mana peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga beserta masalahnya. b. Menginventarisasi tantangan dan peluang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan Menentukan kontribusinya dalam mengurangi volume sampah.	deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud mendeskripsikan fenomena dalam pengelolaan sampah rumah tangga/kawasan, yang terjadi di Kelurahan Sampangan dan Kelurahan Jomblang	a. Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat di Sampangan untuk saat sekarang dikatakan sudah melaksanakan pengelolaan sampah dengan konsep 3R, sedangkan warga Jomblang belum seluruhnya bisa menerapkan konsep pengelolaan sampah 3R karena belum semua warga ikut andil dalam pengelolaan sampah tersebut b. Peran serta masyarakat yang kurang partisipatif, dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang ada untuk mendukung program pengelolaan sampah rumah tangga dengan konsep 3R, serta kurangnya komunikasi antara pemerintah dengan lembaga terkait untuk mendukung pengelolaan sampah rumah tangga dengan konsep 3R.
Rizal Aziz Nugroho (2011)	Hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan dan perilaku ibu rumah tangga dalam memelihara kebersihan dari sampah domestic. (studi kasus di Desa	a. Untuk menggambarkan pengelolaan sampah domestic yang dilakukan ibu rumah tangga di Desa Jetis dan Desa Mendak. b. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku ibu rumah	Proposional Random Sampling	a. Pengelolaan sampah yang dilakukan ibu rumah tangga di Desa Mendak dengan cara dikumpulkan, tidak dipilah, dibuang <i>Open Dumping</i> . Di Desa Jetis pengelolaan sampah ibu rumah tangga dengan cara dikumpulkan, dipilah, dimanfaatkan sebagai makanan ternak, dijual dibuang di lubang tanah dan dibakar.

	Mendak dan Desa Jetis Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun)	tangga dalam memelihara kebersihan lingkungan dari sampah domestik.		b. Terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam memelihara kebersihan lingkungan dari sampah domestik.
Rachman Djamal (2013)	Potensi masyarakat dalam mengurangi permasalahan sampah kota (studi kasus di Kota Surakarta, Kabupaten Karanganyar dan Sukoharjo)	Menentukan potensi masyarakat dalam mengurangi permasalahan sampah kota	interview, indept interview, FGD ( <i>focused group discution</i> )	a. Pengelolaan penangan sampah di Kota Surakarta, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo sebagian besa ditangani oleh lembaga pemerintah yaitu Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota/Kabupaten. b. Peran serta masyarakat di ke tiga lokasi penelitian sangat potensial untuk dikembangkan guna meningkatkan cakupan pelaksanaan program 3 R (reuse, reduce, recycle) sampah sehingga dapat mengurangi permasalahan kota yang semakin besar.
Reksa Pambudi Rahman (2016)	Pengaruh Keberadaan Bank Sampah Terhadap Reduksi Produk Sampah di Kota Surakarta	a. Menentukan peran bank sampah dalam pengurangan volume sampah di Kota Surakarta, b. Analisis pengaruh bank sampah terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah, sebagai upaya mencapai lingkungan sehat di Kota Surakarta.	Purposive Proporsional Sampling	



## 1.6. Kerangka Penelitian

Manusia tinggal dalam kesatuan ruang atau disebut lingkungan hidup, didalamnya terdapat berbagai macam pendukung guna tercapainya keasrian. Di lingkungan hidup, manusia sebagai aktor yang mampu membawa lingkungan ke arah negatif maupun positif. Keberadaan populasi manusia saat ini semakin banyak bahkan beberapa daerah mengalami kepadatan penduduk. Bertambahnya jumlah penduduk membawa permasalahan, contohnya adalah sampah, keadaan tersebut menyebabkan kerusakan lingkungan yang jika dibiarkan terus tanpa pendampingan. Lingkungan yang baik mencerminkan masyarakat disekitarnya juga baik. Pengelolaan sampah merupakan upaya dalam menjaga kelestarian lingkungan, sampah selalu menjadi permasalahan di wilayah pedesaan maupun perkotaan. Perilaku masyarakat ketika membuang sampah sembarangan serta buang sampah tanpa pemilahan terlebih dahulu adalah kebiasaan yang harus segera ditinggalkan.

Lingkungan sehat dan bersih dapat diwujudkan dengan adanya kesadaran masyarakat dalam mengelola lingkungan sekitar. Indikator kesehatan lingkungan diantaranya kualitas udara yang baik, kebisingan kota, sistem drainase yang baik, pengelolaan dan pembuangan sampah yang tertata dan sumber air bersih. Dalam segi bangunan terdapat rumah sehat, sekolah sehat dan sarana ibadah sehat. Pada bagian pengelolaan sampah, terdapat metode efektif yang digunakan untuk pengelolaan dan pengolahan sampah yaitu dengan *Reduce, Reuse dan Recycle* (3R), metode tersebut dikemas dalam bentuk Bank Sampah.

Bank sampah sebagai sebuah implementasi pengelolaan lingkungan dan sampah, adalah sebuah tempat pengelolaan sampah dengan metode 3R atau 3 M (mengurangi, menggunakan kembali dan mengolah sampah). Penerapan metode diatas adalah kunci keberhasilan pengelolaan sampah serta hidup sehat. Hal yang mendasari bahwa bank sampah adalah sebuah solusi, yaitu karena pengelolaan bank sampah memberikan dua keuntungan kepada masyarakat yang ikut serta, dalam hal ini sebagai peserta dan pengelola bank sampah.

Peran bank sampah pada penelitian ini yaitu sebagai pembanding antara sampah yang masuk ke dalam Tempat Pembuangan Akhir dan Bank Sampah, masing-masing memiliki fungsi yang sama, yang membedakan keduanya adalah sistem pengelolaannya. TPA Putri Cempo di Kota Surakarta masih menerapkan sistem *open dumping* yang lebih banyak merugikan lingkungan, karena membutuhkan lokasi yang luas sedangkan bank sampah menggunakan metode 3R, metode pengelolaan yang cenderung memanfaatkan barang serta mengolahnya menjadi barang bermanfaat.

Bank sampah memberikan keuntungan bagi masyarakat yang ikut serta antara lain, sampah yang kita setorkan hasilnya akan di uangkan dan bisa ditabungkan, nasabah akan diberikan pendidikan lingkungan serta pengolahan sampah menjadi barang berharga. Cara kerja bank sampah dengan mengadopsi metode bank konvensional dan pengelolaannya berbasis masyarakat sehingga yang ikut andil dalam bank sampah mampu mengelola sampah serta menjaga lingkungan agar menjadi bersih dan asri. Bank sampah juga memberikan pelayanan berupa arisan sampah, sedekah sampah dan barter sampah yang diharapkan masing-masing pelayanan mampu berfungsi sebaik mungkin dalam membantu mengurangi persoalan produksi sampah.

### 1.7. Hipotesis

1. Bank sampah memberikan peran dalam pengurangan produk sampah di Kota Surakarta karena metode pengelolaan sampah menggunakan sistem *Reuse, Reduce, Recycle*.
2. Keberadaan Bank Sampah di Kota Surakarta memberikan pengaruh terhadap perilaku hidup sehat, karena dengan adanya Bank Sampah masyarakat menjadi lebih memahami cara untuk mengolah sampah dengan tepat.

### 1.8. Batasan operasional

**3 R (Reduce, reuse, recycle):** Prinsip dalam mengelola sampah berupa pengurangan, penggunaan kembali dan pengolahan sampah

**Bank sampah** : Upaya memaksimalkan nilai sampah dengan tujuan menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, hijau dan asri, mengurangi sampah ke TPA, mengubah perilaku masyarakat, mendidik masyarakat peduli lingkungan dan berorganisasi, meningkatkan kreatifitas, dan memberikan keuntungan bagi penghasil sampah. (*Green and clean* Kota Bandung)

**Lingkungan** : Ruang yang menunjang aktivitas serta mempengaruhi keadaan makhluk hidup (penulis)

**Pengelolaan sampah** : Kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. (pasal 1, PP No 81 tahun 2012)

**Pengolahan sampah** : Proses mengubah sampah dengan cara daur ulang (penulis)

**Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012:** Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga

**PHBS** : Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat Adalah wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS. (DEPKES RI, 2011)

**Sampah Domestik** : Sisa sayuran, buah-buahan, sisa makanan ternak/manusia, kertas, plastik, kayu/ranting, logam, karet, kaca/gelas dan kain. (Rizal Aziz Nugroho, 2011)

**Sampah** : Bahan yang terbuang atau dibuang dari hasil aktifitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomi (E. Colink, 1996)

**Sehat** : Keadaan seseorang yang masih sadar akal dan pikiran serta fisik yang mampu menunjang aktivitas sehari-hari. (penulis)

**Timbulan sampah** : Volume sampah atau berat sampah yang dihasilkan dari jenis sumber sampah di wilayah tertentu per satuan waktu (Departemen PU, 2004).